

HUBUNGAN TINGKAT STRESS, KECEMASAN, DAN DEPRESI TERHADAP KEJADIAN CYBERBULLYING PADA SISWA KELAS IX DI SMP MUHAMMADIYAH PABUARAN

Zahra Azizzah^{1*}, Naziyah², Rizki Hidayat³

¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Email Korespondensi: zhraazizzah19@gmail.com

Disubmit: 02 Januari 2023

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.8844>

ABSTRACT

The prevalence of cyberbullying in Indonesia is increasing where in 2017 84% of children aged 12-17 years have experienced bullying cases and most of the bullying cases were found. is cyberbullying. One of the impacts that can occur is the psychological impact, namely Stress, Anxiety and Depression. This study aims to determine the relationship between levels of stress, anxiety and depression on the incidence of cyberbullying in class IX students at SMP Muhammadiyah Pabuaran. Correlation descriptive design uses a cross-sectional approach. The time of research is from November to December 2022. The technique uses the accidental sampling method. The data was collected by distributing DASS questionnaires and Cyberbullying and Cyber Agreesion Survey questionnaires to 77 respondents. Statistical test using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between the level of stress, anxiety and depression towards cyberbullying events, with the results of stress on cyberbullying p-value = 0.000, anxiety towards cyberbullying p-value = 0.000 and depression towards cyberbullying p-value = 0.002. There is a relationship between levels of stress, anxiety and depression on the incidence of cyberbullying in class IX students at SMP Muhammadiyah Pabuaran. It is expected that students can use social media wisely, such as making good comments, not offending, avoiding harsh words and not spreading information related to SARA (Ethnicity, Religion and Race) and pornography on social media. For future researchers, it is expected to add a variable type of cyberbullying, so that it is easier to classify the type of cyberbullying being carried out.

Keywords: Cyberbullying, Depression, Anxiety, Stress

ABSTRAK

Prevelensi cyberbullying di Indonesia semakin mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 sebesar 84% anak usia 12-17 tahun pernah mengalami kasus bullying dan Sebagian besar kasus bullying yang ditemukan adalah cyberbullying. Salah satu dampak yang dapat terjadi adalah dampak psikologis yaitu Stress, Kecemasan dan Depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat stress, kecemasan dan depresi terhadap kejadian cyberbullying pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Penelitian desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Waktu penelitian pada bulan November hingga desember 2022. Teknik menggunakan metode *Accidental sampling*. Data yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket kuesioner DASS dan kuesioner Cyberbullying and Cyber Agreesion Survey kepada 77 responden. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stress, kecemasan dan depresi terhadap kejadian cyberbullying, dengan hasil stress terhadap cyberbullying $p\text{-value} = 0,000$, kecemasan terhadap cyberbullying $p\text{-value} = 0,000$ dan depresi terhadap cyberbullying $p\text{-value} = 0,002$. Ada hubungan antara tingkat stress, kecemasan dan depresi terhadap kejadian cyberbullying pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran. Diharapkan siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak, seperti berkomentar yang baik, tidak menyinggung, hindari kata kata kasar dan tidak menyebarkan informasi yang berhubungan dengan SARA (Suku, Agama, dan Ras) dan pornografi di media sosial. Untuk peneliti selanjutnya Diharapkan agar menambahkan variable jenis cyberbullying, agar lebih mudah untuk mengklasifikasi jenis cyberbullying yang dilakukan.

Kata Kunci: Cyberbullying, Depresi, Kecemasan, Stress

PENDAHULUAN

UNICEF (United Nations Children's Fund) melaporkan bahwa Sebagian besar remaja telah mengalami cyberbullying. Dalam sebuah survei terhadap satu juta anak muda, UNICEF menemukan bahwa lebih dari 70 persen anak muda di seluruh dunia menjadi korban kekerasan online, cyberbullying, dan pelecehan digital. Menurut survei terhadap 10.020 remaja Inggris antara usia 12 hingga 20 tahun, 42 persen dari mereka mengaku menjadi korban cyberbullying di Instagram (Pratama, 2021) dan kasus Cyberbullying di kalangan mahasiswa AS menunjukkan angka 36,7%.

Data yang diperoleh UNICEF pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 41 hingga 50 persen remaja Indonesia berusia 13-15 pernah mengalami Tindakan cyberbullying, berapa di antaranya adalah doxing (memposting informasi pribadi orang lain), cyberstalking yang mengarah pada penguntit di dunia nyata), balas dendam (menyebarkan foto atau video untuk

tujuan balas dendam disertai dengan tindakan intimidasi dan pemerasan. Salah satu survei Kementerian Sosial tahun 2017 menemukan bahwa 84% anak usia 12-17 pernah mengalami kasus bullying dan sebagian besar kasus bullying yang ditemukan adalah cyberbullying.

Survei yang dilakukan APJII mencatat bahwa wilayah Indonesia dengan pengguna internet terbanyak didominasi oleh pulau Jawa. Ada 35,1 juta pengguna internet di Jawa Barat, 26,5 juta pengguna internet di Jawa Tengah, 26,4 juta pengguna internet di Jawa Timur, 10 juta pengguna internet di wilayah Banten dan 8,9 juta pengguna internet di DKI Jakarta. Semakin banyak pengguna internet, semakin banyak pula kasus cyberbullying yang ditemukan.

Cyberbullying merupakan fenomena baru dalam teknologi komunikasi. Cyberbullying didefinisikan sebagai Tindakan menyakiti yang berulang melalui penggunaan komputer, telepon dan perangkat elektronik lainnya oleh

seseorang atau sekelompok orang. Tujuannya untuk mempermalukan, menertawakan, mempermalukan, menegolok, mengancam, mengintimidasi. Salah satu dampak yang terjadi apabila seseorang pernah mengalami cyberbullying adalah Stress, kecemasan, dan depresi, bahkan ada korban dari cyberbullying yang mempertimbangkan untuk mengakhiri hidupnya.

Stres merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan akibat tuntutan dalam situasi yang memberatkan dan melemahkan kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan tersebut (Yosep, 2009). Penelitian yang diterbitkan oleh Verywell Family menemukan bahwa 32% remaja yang menjadi sasaran bullying dilaporkan memiliki setidaknya satu gejala stres.

Kecemasan atau ansietas adalah perasaan takut yang tidak jelas, disertai perasaan tidak pasti, acuh tak acuh, isolasi dan rasa tidak aman (Stuart.Gail.W, 2016). Cyberbullying yang terjadi bisa membuat terjadinya gangguan kecemasan. Perubahan kesehatan mental remaja dan praremaja dapat terjadi pada remaja yang menjadi korban, pelaku dan korban sekaligus pelaku. Penelitian oleh Khoirunnisa, dkk. korban bullying bahwa sebanyak (61%) korban bullying mengalami gangguan kecemasan. (Andini, 2021).

Depresi merupakan suatu keadaan yang berkaitan dengan terganggunya alam perasaan seseorang serta gejala penyertanya, termasuk perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa, tidak berdaya dan keinginan bunuh diri (Made, 2010). Cyberbullying yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan korban yang bersangkutan mengalami depresi. Depresi merupakan dampak

terparah dari cyberbullying. Kondisi ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan Roland dalam Campbell (2005) akibat dari bullying tersebut adalah meningkatnya angka depresi, ansietas, dan gejala psikosomatis bagi korban. Jika kondisi ini tidak segera mendapatkan penanganan tentu sangat berbahaya pada perkembangan jiwa saat ini, dimana prestasi dalam perkuliahan akan menurun, menjadi seseorang yang anti sosial bahkan bisa terjerumus pada penggunaan narkoba (Aini, 2019).

Upaya peran yang bertugas dalam pencegahan mengatasi cyberbullying adalah peran keperawatan. Perawat berperan sebagai educator yaitu perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa mengenai cyberbullying seperti pencegahan, dampak, dan bentuk cyberbullying selain itu, perawat juga dapat memberikan program penyuluhan terkait manajemen marah, dan bagaimana menunjukkan coping yang baik terhadap suatu masalah.

Penelitian sebelumnya dalam jurnal Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Stres Pada Siswa MTs. Terpadu Al-Ishlah Kota Gorontalo oleh selap yunus 2020. Hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang tidak mengalami perilaku bullying dengan tingkat stres ringan 22 responden (28,2%), siswa yang mengalami perilaku bullying dengan tingkat stres sedang 40 responden (51,3%) dan stres berat 16 responden (20,5%) dengan nilai Probability Value (P-Value) adalah 0,000.

Penelitian sebelumnya dalam jurnal Hubungan Perilaku Cyberbullying di Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa S1 Keperawatan UMKT Asriyah Jamil (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

hubungan cyberbullying di mediasosial dengan tingkat kecemasan. hasil penelitian didapatkan Responden yang mengalami cyberbullying sebagian besar masuk dalam kategori cyberbullying rendah yaitu sebanyak 62 orang (57%) kemudian pada kategori cyberbullyingtinggi sebanyak 46 orang (43%) dan tingkat kecemasan pada responden mayoritas berada pada tingkat, ada kecemasan yaitu sebanyak 66 orang (38,3%) dan tidak ada kecemasan 28 orang (26.2%). Hasil uji Chi-Square nilai p Value = 0,002 (p value < 0,05), sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan cyberbullying di mediasosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan UMKT.

Penelitian sebelumnya dalam jurnal Hubungan kejadian cyberbullying dengan Depresi Pada Siswa Selama Masa. Pandemi Covid-19 Di SMA N 16 Padang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui proporsi kejadian depresi pada siswa lebih tinggi pada siswa yang mengalami kejadian cyberbullying yaitu sebanyak 40 (93%) dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kejadian cyberbullying yaitu sebanyak 3 (7%) siswa. Berdasarkan uji statistik antara Kejadian Cyberbullying terhadap depresi siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA N 16 Padang, diperoleh Pvalue(0,0001) \leq α (0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kejadian Cyberbullying dengan depresi siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA N 16 Padang dengan OR 45,33.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Pabuaran dengan memperoleh data dari siswa kelas IX sebanyak 77 siswa, terdiri dari 36 remaja laki-laki, dan 41 remaja perempuan. Dengan judul

“Hubungan Tingkat Stress, Kecemasan dan Depresi Terhadap Kejadian Cyberbullying pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran.

KAJIAN PUSTAKA

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan hidup (Jenita, 2017) Cranwell-Ward (1987) mengacu pada stres sebagai reaksi fisiologis dan psikologis yang terjadi ketika orang merasakan ketidakseimbangan antara tingkat tuntutan yang ditempatkan pada mereka dan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut (Jenita, 2017). Anggota IKAPI (2007) menyatakan bahwa stres adalah reaksi manusia yang tidak spesifik terhadap suatu rangsangan atau tekanan (stimulus stressor). Stres merupakan reaksi adaptif, sangat individual, sehingga stres bagi seseorang belum tentu reaksi yang sama bagi orang lain (Jenita, 2017) Stres adalah segala sesuatu yang menuntut seseorang untuk merespon atau melakukan tindakan (Jenita, 2017). Menurut Hawari (2008) yang Hans Selve menyatakan bahwa stres adalah respon non-spesifik dari tubuh untuk setiap tuntutan atas bebannya (Jenita, 2017) Menurut (Fahrizal, 2019) stres dibagi menjadi tiga yaitu: Stres Ringan, Stress Sedang, Stress Berat.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang samar-samar dan meresap, terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Keadaan emosional ini tidak memiliki objek tertentu, kecemasan berbeda dengan ketakutan, yang merupakan penilaian mental tentang bahaya. Kecemasan adalah respons emosional terhadap penilaian (Usman, 2017) Kecemasan merupakan suatu emosi dan

merupakan pengalaman subjektif individu yang dikomunikasikan secara interpersonal, memiliki kekuatan tersendiri dan sulit diamati secara langsung. (Nursalam, 2011)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan reaksi emosional yang muncul dari sebab-sebab yang tidak spesifik dan dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan ancaman. Keadaan emosional ini biasanya merupakan pengalaman subjektif individu yang penyebabnya tidak diketahui. Jenis kecemasan antara lain : Kecemasan Realitas atau Objektif (*Reality or Objectiv Anxiety*), Kecemasan Neorosis (*Neurotic Anxiety*), Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*)

Depresi adalah penyakit medis dengan banyak gejala, termasuk gejala fisik. Kesedihan hanyalah sebagian kecil dari depresi. Beberapa orang dengan depresi mungkin tidak merasa sedih sama sekali, tetapi menjadi lebih mudah tersinggung atau kehilangan minat pada hal-hal yang biasanya mereka nikmati (*National Institute of Mental Health*, 2010). Menurut WHO (*World Health Organization*), Gangguan depresi ditandai dengan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, gangguan tidur atau nafsu makan, perasaan lelah, dan gangguan konsentrasi. Depresi bisa berlangsung lama atau berulang. Secara signifikan mengurangi kemampuan seseorang untuk berfungsi di tempat kerja atau sekolah atau mengatasi kehidupan sehari-hari, sehingga depresi dapat menyebabkan bunuh diri (WHO, 2017) Klasifikasi depresi antara lain : Depresi Mayor, Gangguan Depresi Persisten (*Dysthymia*), Depresi Psikotik, Depresi Perinatal, *Seasonal Affective Disorder (SAD)*, Gangguan Mood

Cyberbullying adalah bentuk perilaku agresif yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti ponsel, kamera video, email, dan situs web untuk menulis atau mengirim pesan yang menyakitkan atau mengganggu kepada orang lain. (Ybarra, 2004) Pendapat lainnya oleh Berson, Berson dan Feron (2002) mengartikan cyberbullying adalah perilaku individu atau kelompok yang menggunakan teknologi elektronik untuk secara sengaja melecehkan atau mengirim pesan jahat. (Normatiara, 2021)

Selanjutnya menurut (Feinberg, 2010) Cyberbullying melibatkan pengiriman atau posting teks atau gambar berbahaya atau kekerasan menggunakan Internet (misalnya pesan instan, email, obrolan dan situs jejaring sosial atau perangkat komunikasi digital lainnya). Cyberbullying didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang secara sadar menggunakan informasi dan komunikasi yang melibatkan teknologi elektronik untuk memfasilitasi pelecehan yang disengaja dan berulang atau ancaman lain terhadap individu atau kelompok dengan mengirim atau memposting teks kasar menggunakan teknologi. (Harahap, 2018)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Paburan yang berjumlah 96 siswa, dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin maka didapatkan sample berjumlah 77 siswa, terdiri dari 36 remaja laki-laki, dan 41 remaja perempuan. Teknik yang digunakan adalah *Accidental sampling*, yaitu

suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian, sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian variable independent pada penelitian ini adalah Tingkat stress, kecemasan, danw depresi, kemudian variable dependen Kejadian Cyberbullying

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022 di SMP Muhammadiyah

Pabuaran. Jenis instrument yang digunakan adalah kuesioner DASS 42 terdiri dari 42 pertanyaan yang mencakup

3 subvariabel meliputi fisik, emosional/psikologis dan perilaku, dan kuesioner Cyberbullying and Cyber Agression Survey yang dibuat oleh Hinduja & Patchin (2015) dan telah diuji validitasnya oleh Joice (2017)

Uji Analisis menggunakan aplikasi SPSS dengan Teknik *chi square* untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stress, Kecemasan dan Depresi Terhadap Kejadian Cyberbullying

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Stress, Kecemasan, Depresi, Cyberbullying

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
14 tahun	52	67,5
15 tahun	24	31,2
16 tahun	1	1,3
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	36	46,8
Perempuan	41	53,2
Tingkat Stress	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Normal	41	53,2
Ringan	18	23,4
Sedang	13	16,9
Berat	5	6,5
Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Normal	20	26,0
Ringan	27	35,1
Sedang	23	29,9
Berat	7	9,1
Tingkat Depresi	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Normal	46	59,7
Ringan	20	26,0
Sedang	9	11,7
Berat	2	2,6
Kejadian Cyberbullying	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Rendah	50	64,9
Sedang	21	27,3
Tinggi	6	7,8

Dapat dilihat dari 77 responden didapatkan hasil bahwa (67,5%) berusia 14 tahun dengan jumlah 52 responden, (31,2%) berusia 15 tahun dengan jumlah 24 responden, (1,3%) berusia 16 tahun dengan jumlah 1 responden.

Didapatkan Sebagian besar responden (53,2 %) berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 41 responden, dan (46,8%) berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 36 responden.

Frekuensi Tingkat stress didapatkan bahwa (53,2%) responden mengalami tingkat stress normal dengan jumlah 41 responden, (23,4%) responden mengalami tingkat stress ringan dengan jumlah 18 responden, (16,9%) responden mengalami tingkat stress sedang dengan jumlah 13 responden, (6,5%) responden mengalami tingkat stress berat dengan jumlah 5 responden.

Frekuensi tingkat kecemasan didapatkan hasil (35,1%) responden mengalami tingkat kecemasan ringan dengan jumlah 27 responden, (29,9%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang dengan

jumlah 23 responden, (26,0%) responden mengalami tingkat kecemasan normal dengan jumlah 20 responden, (9,1%) responden mengalami tingkat kecemasan berat dengan jumlah 7 responden.

Frekuensi Tingkat depresi didapatkan hasil (59,7%) responden mengalami depresi normal dengan jumlah 46 responden, (26,0%) responden mengalami tingkat depresi ringan dengan jumlah 20 responden, (11,7%) responden mengalami tingkat depresi sedang dengan jumlah 9 responden, (2,6%) responden mengalami tingkat depresi berat dengan jumlah 2 responden.

Frekuensi Kejadian cyberbullying didapatkan hasil (64,9 %) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan jumlah 50 responden, (27,3%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan jumlah 21 responden, (7,8%) responden mengalami kejadian cyberbullying tinggi dengan jumlah 6 responden

Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Tingkat Stress Terhadap Kejadian Cyberbullying Pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Stress	Kejadian Cyberbullying								
	Rendah				Sedang				Tinggi
	F	%	F	%	F	%	F	%	P
Normal	34	44,2	6	7,8	1	1,3	41	53,2	0,000
Ringan	15	19,5	2	2,6	1	2,3	18	23,4	
Sedang	1	1,3	10	13,0	2	2,6	13	16,9	
Berat	0	0,0	3	3,9	2	2,6	5	6,5	
Jumlah	50	64,9	21	32,9	6	7,8	77	100	

Didapatkan bahwa (44,2%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat stress normal berjumlah 34 responden, (19,5%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat stress ringan berjumlah 15 responden, (13,0%) responden mengalami cyberbullying sedang dengan tingkat stress sedang berjumlah 10 responden, (3,9%)

responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat stress berat berjumlah 3 responden.

Berdasarkan hasil output uji chi square dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan tingkat stres dengan kejadian cyberbullying Pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran.

Tabel 3 Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kejadian Cyberbullying Pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Kecemasan	Kejadian Cyberbullying								
	Jumlah P								
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Normal	19	24,7	1	1,3	0	0,0	20	26,0	0,000
Ringan	22	28,6	4	5,2	1	1,3	27	35,1	
Sedang	9	14,9	12	15,6	2	2,6	23	29,9	
Berat	0	0,0	4	5,2	3	3,9	7	9,1	
Jumlah	50	64,9	21	27,3	6	7,8	77	100	

Didapatkan bahwa (28,6%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 22 responden, (24,7%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat kecemasan normal berjumlah 19 responden, (15,6%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 12 responden, (5,2%)

responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 4 responden. Berdasarkan hasil output uji chi square dan diperoleh nilai $p = 0,00$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian cyberbullying Pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran .

Tabel 4 Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Kejadian Cyberbullying Pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Depresi	Kejadian Cyberbullying							
	Jumlah P							
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Normal	36	46,88	10,4	2	2,6	46	59,7	0,002
Ringan	12	15,67	9,1	1	1,3	20	26,0	
Sedang	2	2,6	4	5,2	3	3,9	9	11,7
Berat	0	0,0	2	2,6	0	0,0	2	2,6
Jumlah	50	64,9	21	27,3	6	7,8	77	100

Didapatkan bahwa (46,8%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat depresi normal berjumlah 36 responden, (15,6%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat depresi ringan berjumlah 12 responden, (5,2%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat depresi sedang berjumlah 4 responden, (2,6%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat depresi berat berjumlah 2 responden. Berdasarkan hasil output uji chi square diperoleh nilai $p = 0,02$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan tingkat depresi dengan kejadian cyberbullying pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Stress Terhadap Kejadian Cyberbullying pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Pabuaran pada

bulan November 2022 didapatkan hasil (44,2%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat stress normal berjumlah 34 responden, (19,5%) responden mengalami kejadian cyberbullying ringan dengan tingkat stress ringan berjumlah 15 responden, (13,0%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat stress sedang berjumlah 10 responden, (3,9%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat stress berat berjumlah 3 responden, dan Berdasarkan hasil output uji chi square dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan tingkat stress dengan kejadian cyberbullying Pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh selap yunus 2020. Hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang tidak mengalami perilaku bullying dengan tingkat stress ringan 22 responden (28,2%), siswa yang mengalami perilaku bullying dengan tingkat stress sedang 40

responden (51,3%) dan stress berat 16 responden (20,5%). Terdapat hubungan perilaku bullying terhadap tingkat stres pada siswa MTs. Terpadu al-ishlah kota gorontalo dengan nilai Probability Value (P-Value) adalah 0,000.

Hasil penelitian ini di dukung dengan yang menyatakan bahwa kejadian cyberbullying ditentukan dari besarnya tingkat stres yang dialami oleh individu. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leung (2009) yang mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan cyberbullying karena adanya faktor stres personal, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Menurut Rasmun, stres memiliki tiga tingkatan, yaitu ringan, sedang dan berat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terkait tingkat stres pada seseorang apakah dapat mempengaruhi terjadinya kejadian cyberbullying. Hasil analisis yang didapatkan tingkat stres yang dimiliki oleh seseorang yang melakukan cyberbullying, ada perbedaan. Baik seseorang yang memiliki tingkat stres ringan maupun memiliki tingkat stres sedang.

Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kejadian Cyberbullying pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Pabuaran pada bulan November 2022 dari 77 responden didapatkan hasil (28,6%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 22 responden, (24,7%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat kecemasan normal berjumlah 19 responden, (15,6%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat kecemasan sedang

berjumlah 12 responden, (5,2%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 4 responden, dan diperoleh nilai p -value =0,000. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian cyberbullying pada Pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asriyah Jamil (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan cyberbullying di media sosial dengan tingkat kecemasan. Hasil penelitian didapatkan Responden yang mengalami cyberbullying sebagian besar masuk dalam kategori cyberbullying rendah yaitu sebanyak 62 orang (57%) kemudian pada kategori cyberbullying tinggi sebanyak 46 orang (43%) dan tingkat kecemasan pada responden mayoritas berada pada tingkat, ada kecemasan yaitu sebanyak 66 orang (38,3%) dan tidak ada kecemasan 28 orang (26,2%). Hasil uji Chi-Square nilai p Value = 0,002 (p value < 0,05), sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan cyberbullying di mediasosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan UMKT

Menurut Hawari (2006 dalam Kuraesin, 2010), dijelaskan bahwa stressor psikologis yang menyebabkan seseorang cemas salah satunya ialah trauma. Tindakan cyberbullying yang dilakukan akan mengakibatkan trauma dengan menyimpan rasa cemas dalam dirinya. Rasa cemas yang disimpansendirian oleh korban bullying akan mengakibatkan korban stress, kecemasan dan depresi bahkan hingga melakukan bunuh diri.

Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Kejadian Cyberbullying pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Pabuaran pada bulan November 2022 dari 77 responden didapatkan hasil (46,8%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat depresi normal berjumlah 36 responden, (15,6%) responden mengalami kejadian cyberbullying rendah dengan tingkat depresi ringan berjumlah 12 responden, (5,2%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat depresi sedang berjumlah 4 responden, (2,6%) responden mengalami kejadian cyberbullying sedang dengan tingkat depresi berat berjumlah 2 responden dan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan tingkat depresi dengan kejadian cyberbullying pada Siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati Melisa 2022 Berdasarkan hasil penelitian diketahui proporsi kejadian depresi pada siswa lebih tinggi pada siswa yang mengalami kejadian cyberbullying yaitu sebanyak 40 (93%) dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kejadian cyberbullying yaitu sebanyak 3 (7%) siswa. Berdasarkan uji statistik antara Kejadian Cyberbullying terhadap depresi siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA N 16 Padang, diperoleh $P\text{value}(0,0001) \leq \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kejadian Cyberbullying dengan depresi siswa pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA N 16 Padang dengan OR

45,33. Artinya siswa yang mengalami kejadian Cyberbullying berpeluang 45 kali lebih besar untuk siswanya mengalami depresi daripada siswa yang tidak mengalami kejadian Cyberbullying.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya Hubungan antara depresi dengan cyberbullying, dengan hal ini berarti bahwa cyberbullying dapat menyebabkan munculnya depresi pada korban maupun pelaku. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zigi Afriansi dalam jurnal penelitiannya yaitu depresi dengan persentase 70%, cemas dengan persentase 71%, murung dengan persentase 73%, sedih dengan persentase 72%, dan selalu menyendiri/tidak mau bergaul dengan persentase 70%. Secara keseluruhan mencapai skor 1892 dari skor 2660 dengan persentase 71% termasuk dalam kategori "Cukup Tinggi". Jadi dapat diketahui bahwa dampak cyberbullying bagi korban cukup berbahaya salah satunya untuk perkembangan psikologisnya. Perlu adanya upaya yang tepat untuk mencegah terjadinya cyberbullying dan mensosialisasikan dampak dari cyberbullying tersebut, lalu didukung dengan pemberian cara manajemen coping dalam menghadapi depresi untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa melalui health education. Stuart mengatakan bahwa Model keperawatan stress adaptasi yang dikembangkan memandang manusia sebagai makhluk yang holistik, artinya pemberian asuhan keperawatan sebaiknya mengintegrasikan aspek biologis, psikologis, dan sosiokultural.

KESIMPULAN

Terdapat Hubungan antara Tingkat Stress, Kecemasan dan Depresi terhadap kejadian cyberbullying pada siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Pabuaran dengan nilai *p-value* tingkat stress terhadap cyberbullying sebesar $0,000 < 0,05$. Tingkat kecemasan terhadap cyberbullying dengan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan tingkat depresi terhadap cyberbullying nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$. Untuk peneliti selanjutnya Diharapkan agar menambahkan variable jenis cyberbullying, agar lebih mudah untuk mengklasifikasi jenis cyberbullying yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, N. (2019, February 6). Unicef: 70% Remaja Dunia Jadi Korban Kekerasan Online.
- Aini, K. &. (2019). Dampak Cyberbullying Terhadap Depresi Pada Mahasiswa Prodi Ners. *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 6(2), 91-97.
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92-107.
- Andini, L. S. (2021). Bullying Berhubungan Dengan Kejadian Gangguan Cemas Pada Pelajar Sma. . *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 99-105.
- Aryati, Y. D. (2018). Gambaran Cyberbullying Pada Siswa Sma Negeri 3 Jember.
- Attar-Schwartz, S. M.-K. (2019). The Role Of Classmates' Social Support, Peer Victimization And Gender In Externalizing And Internalizing Behaviors Among Canadian Youth. . *Journal Of Child And Family Studies*, 28(9), 2335-2346.
- Baradero, M. (2015). *Mental Health Psikiatri*. . Jakarta: Egc.
- Baron, R. A. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh (Alih Bahasa:Ratna Djuwita,Dkk)*. Jakarta : Erlangga.
- Dewi, H. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cyberbullying Pada Remaja. *Jnc - Volume 3 Issue 2*, 137.
- Dewi, H. A. (2020). Faktor Faktor Yang Memengaruhi Cyberbullying Pada Remaja: A Systematic Review. *Journal Of Nursing Care*, 3(2).
- Dra. Aas Saomah, M. (2010). *Tugas-Tugas Perkembangan Siswa Smp*. Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Efianingrum Ariefa, S. I. (2020). Cyberbullying Pelajar Sma Di Media Sosial: Prevalnsi Dan Rekomendasi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* , 144-153.
- Fahrizal, A. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Anestesi Di Ruang Operasi Alif . *Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Feinberg, T. A. (2010). Cyberbullying : Intervention And Prevention Strategies. . *National Association Of School Psychologists*, 1-4.
- Fernández-Antelo, I. &.-G. (2019). Moral Disengagement As An Explanatory Factor Of The Polyvictimization Of Bullying And Cyberbullying. . *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(13), 2414.

- Genatha. (2018). Hubungan Antara Depresi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil. . *Jurnal Berkala Epidemiology*, 211.
- Handayani, D. (2019, Mei 16). Survei Apjii: 49% Pengguna Internet Pernah Dirisak Di Medsos. *Databoks* .
- Hanika, I. M. (2021). Fenomena Cyberbullying Pada Mahasiswa Di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, Dan Komunikasi (Impresi)*, 15-30.
- Harahap, A. K. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Remaja Korban Cyberbullying Di Kota Medan.
- Hawari. (2013). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. . Jakarta: Badan Penerbit Fkui.
- Health, N. I. (2010). *Depression And College Students*.
- Hinduja, P. (2015). *Cyberbullying Prevention And Response: Expert Perspectives*. London: Taylor&Francis Group.
- Hinduja, P. J. (2015). Cyberbullying: An Exploratory Analysis Of Factors Related To Offending And Victimization. *Deviant Behavior*, 29(2), 1-29.
- Jenita, D. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Jesvinder. (2019). *Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Malaysia Stambuk Di Universitas Sumatera Utara*. . Medan: Jesvinder A/L Amaippan.
- Kim, S. K. (2019). Sex Differences In The Association Between Cyberbullying Victimization And Mental Health, Substance Use, And Suicidal Ideation In Adolescents. *The Canadian Journal Of Psychiatry*, 64(2), 126-135.
- Kowalski, M. L. (2012). *Cyber Bullying: Bullying In The Digital Age*. Malden, Ma.
- Kowalski, R. M. (2018). Bullying And Cyberbullying In Adulthood And The Workplace. . *The Journal Of Social Psychology*, 158(1), 64.
- Martha, G. (2019). Cyberbullying Ditinjau Dari Tingkat Setress Pada Mahasiswa Di Universitas "X".
- Merpati, T. L. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61.
- Merrill, R. M. (2016). Risk And Protective Factors Associated With Being Bullied On School Property Compared With Cyberbullied. . *Bmc Public Health*, 16(1), 1-10.
- Normatiara, G. A. (2021). Hubungan Antara Cyberbullying Terhadap Kualitas Hidup Pada Remaja.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaila Sari Rumra, B. A. (2021). Perilaku Cyberbullying Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa Volume 3 No 1*, Hal 41 - 52.
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 3*. . Jakarta: Salemba Medika.

- Olenik-Shemesh, D. H. (2017). Bystanders' Behavior In Cyberbullying Episodes: Active And Passive Patterns In The Context Of Personal-Socio-Emotional Factors. *Journal Of Interpersonal Violence*, 32(1), 23-48.
- Pratama, K. R. (2021, Maret 29). "Instagram, Media Sosial Pemicu "Cyberbullying" Tertinggi".
- Profesi, A. (2021, November 29). Cyberbullying: Racun Social Media Di Indonesia. *Profesi Online Universitas Negeri Makasar*.
- Risyan, D. (2020). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Perilaku. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Rudi. (2010). *Informasi Perihal Bullying: Tindakan Cyber Bullying*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slonje, R. S. (2012). The Nature Of Cyberbullying, And Strategies For Prevention. *Journal Of Computers In Human Behavior*.
- Stuart.Gail.W. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indonesia: Elsever.
- Sugiyono. (2017). *Etode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Suharsimi, A. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukaesih. (2021, March 31). Waspada Cyberbullying Stop Cyberbullying.
- Sukmawati, A. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal Of Nursing*,, 1(1), 55-65.
- Usman, U. (2017). Hubungan Antara Kecemasan Dengan Pre Menstruasi Syndrome (Pms) Pada Mahasiswi D Iv Kebidanan Kelas Reguler Poltekkes Kendari. . *Kendari: Unaningsih Usman*.
- Virginia, B. D. (2010). *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta: Kaplan Dan Sandock.
- Wahjono. (2010). Faktor Yang Menyebabkan Stres. <https://eprints.poltekesjogja.ac.id/3582/>.
- Who. (2017). Depression And Other Common Mental Disorders. *World Health Organization*.
- Willard, N. (2005). Educator's Guide To Cyberbullying And Cyberthreats. *Journal Research Press*.
- Williams Et Al. (2017). Spear, L.P. 2000. Neurobehavioral Changes In Adolescence. . *Current Directions In Psychological Science*.
- Ybarra, M. L. (2004). Youth Engaging In Online Harassment: Associations With Caregiver-Child Relationships, Internet Use, And Personal Characteristics. . *Journal Of Adolescence*, 319-336.
- Yosep. (2009). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama.